



2024

KURIKULUM

PELATIHAN BAGI PELATIH

PADA PELATIHAN DENTAL EMERGENCY

BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO
PERSATUAN TERAPIS GIGI DAN MULUT INDONESIA (PTGMI)
GADAR MEDIK INDONESIA (GDMI)

Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami persembahkan kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency. Kurikulum ini adalah buah dari sinergi antara Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI) dan Gadar Medik Indonesia (GDMI) yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi para pelatih di bidang penatalaksanaan kegawatdaruratan gigi dan mulut.

Kurikulum pelatihan ini disusun khusus bagi Terapis Gigi dan Mulut yang akan menjadi garda depan dalam melatih Terapis Gigi dan Mulut untuk menangani berbagai kegawatdaruratan gigi dan mulut dengan cepat, tepat dan sigap. Kami percaya bahwa kesiapsiagaan dan kemampuan penanganan cepat dalam situasi darurat adalah kunci bagi pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang unggul dan responsif.

Kami sangat berterima kasih atas komitmen dan kerja keras seluruh tim penyusun, serta dukungan penuh dari Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI) dan Gadar Medik Indonesia (GDMI) yang memungkinkan lahirnya kurikulum ini. Semoga kurikulum ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi para pelatih dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh Indonesia.

Kami berharap melalui kurikulum ini, para pelatih dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga tercipta transformasi nyata dalam upaya kita bersama meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Cianjur, 06 September 2024

Kepala Balai Besar Pelatihan
Kesehatan (BBPK) Ciloto

Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kondisi kegawatdaruratan pada gigi dan mulut merupakan kondisi yang kejadiannya tidak terduga dan tidak bisa diprediksi. Kondisi ini tentunya memerlukan penatalaksanaan oleh tenaga kesehatan yang cepat dan tepat. Setiap tenaga medis dan tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan kesehatan berkewajiban untuk melakukan pertolongan pertolongan pada kejadian darurat dan atau bencana.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pada pasal 275 (ayat 1 dan 2) menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang menjalankan praktik pada fasilitas pelayanan Kesehatan wajib memberikan pertolongan pertama kepada pasien dalam keadaan gawat darurat dan/atau pada bencana untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kedisabilitas seseorang.

Terapis Gigi dan Mulut memiliki kewenangan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan pada gigi dan mulut sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi dan Mulut, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/671/2020 tentang Standar Profesi Terapis Gigi dan Mulut; Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1513/2022 tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Terapis Gigi dan Mulut.

Terapis Gigi dan Mulut dalam melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan gigi dan mulut harus sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas pokok. Tugas pokok Terapis Gigi dan Mulut dimaksud diantaranya melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut, pada bidang promotif, preventif dan kuratif terbatas untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada individu, kelompok, dan masyarakat.

Kewenangan tersebut sejalan dengan standar kompetensi Terapis Gigi dan Mulut yang telah disusun dan disepakati oleh Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia (PTGMI). Selain itu Terapis Gigi dan Mulut dalam melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan gigi dan mulut wajib mematuhi standar profesi dan standar kompetensi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada individu/masyarakat sebagai penerima pelayanan.

Dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terapis Gigi dan Mulut menjadi alasan disusunnya kurikulum pelatihan bagi pelatih pada pelatihan Dental Emergency bagi Terapis Gigi dan Mulut. Kegiatan pelatihan Dental Emergency sebagai update keilmuan dalam tata laksana kegawatdaruratan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan pengembangan kompetensi Terapis Gigi dan Mulut. Semoga kurikulum ini dapat bermanfaat sebagai panduan penyelenggaraan pelatihan bagi pelatih pada pelatihan Dental Emergency. Kurikulum pelatihan ini untuk menghasilkan tenaga pelatih yang memadai untuk melatih para Terapis Gigi dan Mulut di seluruh Indonesia.

BAB II

Komponen Kurikulum

a. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melatih pada pelatihan Dental Emergency.

b. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu

1. Memfasilitasi mata pelatihan penatalaksanaan anafilaktik syok
2. Memfasilitasi mata pelatihan penatalaksanaan nyeri
3. Memfasilitasi mata pelatihan penatalaksanaan perdarahan
4. Memfasilitasi mata pelatihan penatalaksanaan trauma gigi dan mulut
5. Memfasilitasi mata pelatihan penatalaksanaan airway and breathing
6. Memfasilitasi mata pelatihan bantuan hidup dasar
7. Memfasilitasi mata pelatihan pemindahan pasien gawat darurat
8. Melatih pada pelatihan Dental Emergency

c. Struktur Kurikulum

No	Materi	Waktu			JPL
		T	P	PL	
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1	Kebijakan Dental Emergency bagi Terapis Gigi dan Mulut	2	0	0	2
2	Etika dan Aspek Legal Terapis Gigi dan Mulut	2	0	0	2
3	Anatomi dan Fisiologi	1	0	0	1
Subtotal		5	0	0	5
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok	1	2	0	3
2	Penatalaksanaan Nyeri	1	4	0	5
3	Penatalaksanaan Pendarahan	2	4	0	6
4	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut	2	3	0	5
5	Penatalaksanaan Airway and Breathing	1	2	0	3
6	Bantuan Hidup Dasar	1	2	0	3
7	Pemindahan Pasien Gawat Darurat	1	2	0	3
8	Teknik Melatih	5	7	0	12
Subtotal		14	26	0	40
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				

1	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2
2	Antikorupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
Subtotal		2	4	0	6
JUMLAH		21	30	0	51

Keterangan:

- T = teori
- P = penugasan (studi kasus, latihan, dll)
- PL = praktek lapangan/observasi lapangan
- 1 JPL (jam pelajaran) teori atau penugasan = 45 menit
- 1 JPL (jam pelajaran) praktek lapangan/observasi lapangan = 60 menit
- Untuk mata pelatihan dengan praktek lapangan/observasi lapangan dilaksanakan dengan instruktur 1 orang setiap kelas.

d. Evaluasi Hasil Belajar

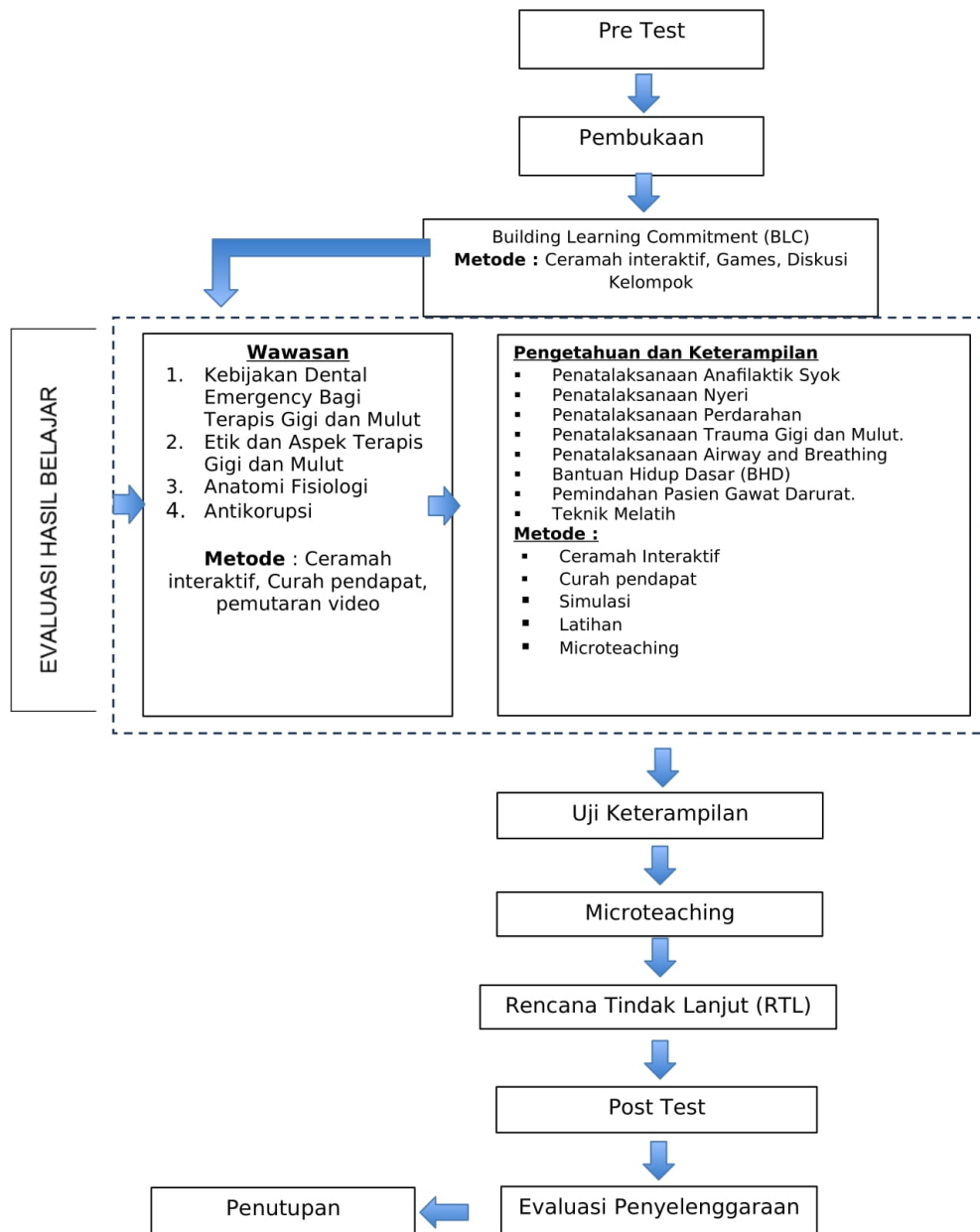
Evaluasi terhadap hasil belajar peserta dilakukan melalui:

1. Post test dengan nilai minimal 80,01 (bobot 30%)
2. Kehadiran peserta selama proses pelatihan wajib hadir tepat waktu dan jumlah kehadiran minimal 95 % (dari total jam pelajaran).
3. Penilaian sikap, perilaku dan kedisiplinan (bobot 10%).
4. Pengukuran dari aspek keterampilan, yakni pada saat uji keterampilan dengan nilai minimal 80,01 (bobot 30%)
5. Kemampuan melatih dalam microteaching dengan nilai minimal 80,01 (bobot 30%)
6. Sertifikat tidak dapat diterbitkan jika tidak memenuhi nilai post test (80,01), evaluasi praktek (80,01), microteaching (80,01) dan kehadiran kurang dari 95 %

BAB III

Diagram alur proses pelatihan

Berikut Diagram Alur Proses Pelatihan:



A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. Pre test bertujuan untuk

mengetahui mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

B. Penjelasan Program Pelatihan

Peserta diberikan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, garis besar pelatihan, tata tertib, hak dan kewajiban peserta selama pelatihan.

C. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Laporan Ketua Panitia Penyelenggara Pelatihan
2. Pembukaan
3. Pembacaan Doa

D. Building Learning Commitment (BLC)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar secara utuh, kegiatannya sebagai berikut:

1. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC
2. Melakukan permainan (games) yang dapat mencairkan suasana kelas
3. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator juga perkenalan antar sesama peserta
4. Peserta menyampaikan harapan selama pelaksanaan pelatihan
5. Menyepakati terkait kepengurusan kelas
6. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi : norma dan kontrol kolektif.

E. Pemberian Wawasan

Setelah Building Learning Commitmen (BLC), kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian pengetahuan atau wawasan lainnya yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antara lain:

1. Kebijakan Dental Emergency Bagi Terapis Gigi dan Mulut
2. Etika dan Aspek Legal Terapis Gigi dan Mulut
3. Anatomi fisiologi
4. Antikorupsi

F. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah interaktif dan simulasi. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Penatalaksanaan anafilaktik syok
2. Penatalaksanaan nyeri
3. Penatalaksanaan perdarahan
4. Penatalaksanaan trauma gigi dan mulut
5. Penatalaksanaan airway and breathing

6. Bantuan Hidup Dasar (BHD)
7. Pemindahan pasien gawat darurat
8. Teknik melatih

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pengendali pelatihan melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pengendali pelatihan bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

G. Simulasi (Skills Station)

Setelah mendapatkan materi, proses dilanjutkan dengan simulasi (skills station). Kegiatan ini dilakukan dimana alat bantu, panduan dan format checklist telah disiapkan oleh instruktur/ pelatih.

Pada pelaksanaan simulasi, peserta berperan sebagai penolong. Peserta dibagi dalam 5 (lima) kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur, dengan perbandingan instruktur dan peserta yaitu 1:5. Pada saat simulasi, instruktur bertugas mengamati apa yang dilakukan oleh peserta dan memberikan penilaian sesuai dengan checklist simulasi.

Adapun jam pembelajaran diambil dari sebagian jam pelajaran penugasan (P) dari masing-masing materi, yang terbagi menjadi 2 (dua) simulasi yaitu:

1. Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berjumlah 4 JPL terdiri dari:
 - MPI 1= 1JPL
 - MPI 5= 1 JPL
 - MPI 6= 1 JPL
 - MPI 7= 1 JPL
2. Simulasi Dental Emergency berjumlah 5 JPL terdiri dari :
 - MPI 2 =2 JPL
 - MPI 3 = 2 JPL
 - MPI 4= 1 JPL

H. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja masing-masing setelah mengikuti pelatihan.

I. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yang dimaksudkan adalah penilaian terhadap peserta yang meliputi post test, uji keterampilan dan microteaching dengan rincian sebagai berikut:

1. Post Test

Setelah keseluruhan materi dan simulasi dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

2. Uji Keterampilan

Untuk melihat keberhasilan peserta dalam melakukan keterampilan, maka setelah post test dilakukan uji keterampilan.

Waktu atau jam pembelajaran untuk uji keterampilan diambil dari sisa jam pelajaran penugasan (P) dari MPI 1 sampai dengan MPI 7, setelah dilakukan simulasi (skill station). Adapun uji keterampilan terbagi menjadi 8 (delapan) kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta.

Uji keterampilan terdiri dari 2 (dua) jenis atau tema yaitu :

a) Uji Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) berjumlah 4 JPL, yang terdiri dari:

- MPI 1= 1 JPL
- MPI 5= 1 JPL
- MPI 6= 1 JPL
- MPI 7= 1 JPL

b) Uji Keterampilan Dental Emergency berjumlah 6 JPL, yang terdiri dari:

- MPI 2= 2 JPL
- MPI 3= 2 JPL
- MPI 4= 2 JPL

3. Microteaching

Microteaching terbagi kedalam 3 (tiga) kelompok dimana diupayakan jumlah peserta setiap kelompok berjumlah hampir sama (8-8-9). Pada microteaching dilakukan evaluasi teknik melatih mulai dari persiapan sampai dengan penutupan.

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

A. MATERI PELATIHAN DASAR

Nomor	:	MPD.1
Mata Pelatihan	:	Kebijakan Dental Emergency bagi Terapis Gigi dan Mulut
Deskripsi Mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan kesehatan gigi dan mulut, serta kebijakan dental emergency bagi terapis gigi dan mulut
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan dental emergency bagi terapis gigi dan mulut
Waktu	:	2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan kebijakan kesehatan gigi dan mulut	1. Kebijakan kesehatan gigi dan mulut <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kesehatan gigi dan mulut 2. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut 3. Pendayagunaan tenaga kesehatan gigi dan mulut 4. Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flip Chart • Spidol • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan • Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara • Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi dan

<p>2. Menjelaskan kebijakan dental emergency bagi terapis gigi dan mulut</p>	<p>2. Kebijakan dental emergency bagi terapis gigi dan mulut</p> <ol style="list-style-type: none">1. Konsep dental emergency2. Peran terapis gigi dan mulut			<p>Mulut.</p> <ul style="list-style-type: none">• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 671 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Terapis Gigi dan Mulut• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1513 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Terapis Gigi dan Mulut
--	---	--	--	--

Nomor : MPD.2

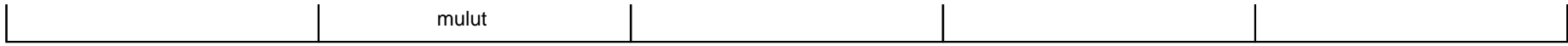
Mata Pelatihan : Etika dan Aspek Legal Terapis Gigi dan Mulut

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang etika terapis gigi dan mulut, serta aspek legal terapis gigi dan mulut

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami etika dan aspek legal terapis gigi dan mulut

Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan etika terapis gigi dan mulut	1. Etika terapis gigi dan mulut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Etika dalam bekerja 3. Etika dalam pelayanan terapis gigi dan mulut 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flip Chart • Spidol • Sound system 	<ul style="list-style-type: none"> • Purwaningsih, E., Astuti, S.W.D, 2017, bahan ajar Etika Profesi dan Hukum Kesehatan, BPPSDM Kesehatan., Kemenkes RI. • Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2016, tentang izin dan penyelenggaraan praktik terapis gigi dan mulut • Dewan Pengurus Pusat Persatuan Terapis Gigi dan Mulut (2018), Kode etik terapis gigi dan mulut
2. Menjelaskan aspek legal terapis gigi dan mulut	2. Aspek legal terapis gigi dan mulut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hukum dalam praktik terapis gigi dan mulut 2. Masalah-masalah hukum perapis gigi dan mulut 3. Hak dan kewajiban terapis gigi dan 			



Nomor : MPD.3

Mata Pelatihan : Anatomi dan Fisiologi

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang anatomi dan fisiologi, anatomi tubuh manusia, serta fisiologi pada tubuh manusia

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami anatomi dan fisiologi

Waktu : 1 JPL (T= 1 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan anatomi dan fisiologi	1. Pengertian Anatomi dan Fisiologi	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Pemutaran Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flip Chart • Spidol • Sound system • Video terkait anatomi fisiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kirnamoro, Maryana (2015) Anatomi Fisiologi: Pustaka Baru Press.
2. Menjelaskan anatomi tubuh manusia	2. Anatomi Tubuh Manusia <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem jalan nafas 2. Sistem pernafasan 3. Sistem sirkulasi 4. Sistem Muskuloskeletal 			
3. Menjelaskan Fisiologi pada tubuh manusia	3. Fisiologi pada tubuh manusia			

B. MATERI PELATIHAN INTI

Nomor	:	MPI.1
Mata Pelatihan	:	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok
Deskripsi Mata pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang anafilaktik syok, penegakan diagnosa anafilaktik syok, dan penatalaksanaan anafilaktik syok
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan anafilaktik syok
Waktu	:	3 JPL (T= 1 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan anafilaktif syok	1. Anafilaktik syok <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian anafilaktif syok 2. Gejala dan tanda 3. Pencegahan anafilaktik syok 4. Komplikasi anafilaktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Epinephrine • Syringe 5 ml , 3 ml dan 1 ml • Needle no.27 • NaCL 100 ml • Oksigen + Nasal Canula • Sponge/manekin kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • ASCIA Guidelines: Acute Management of Anaphylaxis, Update November 2017 • Longecker; DE. Anaphylactic reaction and Anesthesia dalam Anesthesiologi. 2008; Chapter 88, hal 1948 – 1963 • Anonim. Severe Allergic Reaction, Anaphylactic Shock. 2008 (cited:20 Maret 2009) Available from: URL www.emedicine.com • Mangku, G. Diklat Kuliah: Syok, Bagian Anestesiologi dan Reanimasi FK UNUD/RS Sanglah,

<p>2. Melakukan penegakan diagnosa anafilaktik syok</p>	<p>2. Penegakan Diagnosa Anafilaktik Syok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Reaksi Anafilaksis 2. Pemeriksaan Anamnesa 3. Pemeriksaan Fisik 4. Pemeriksaan Penunjang 		<ul style="list-style-type: none"> • Handscoen • Tempat Sampah 	<p>Denpasar. 2007</p>
<p>3. Melakukan penatalaksanaan anafilaktik syok</p>	<p>3. Penatalaksanaan anafilaktik syok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana penatalaksanaan komprehensif 2. Konseling dan edukasi 3. Menentukan rujukan 			

Nomor : MPI.2

Mata Pelatihan : Penatalaksanaan Nyeri

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep nyeri, dan penatalaksanaan nyeri

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan penatalaksanaan nyeri

Waktu : 5 JPL (T= 1 JPL, P= 4 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep nyeri	1. Konsep nyeri <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian nyeri 2. Tujuan penatalaksanaan nyeri 3. Proses nyeri 4. Dimensi nyeri 5. Tipe nyeri 6. Pengkajian nyeri 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Eugenol • Kapas/cotton roll • Kaca Mulut • Pinset dental • Excavator • Sonde • Kom kecil • Spuit 5 ml • Washlap/handuk • Air hangat/es • Handscoen 	<ul style="list-style-type: none"> • Malamaed S., 7edition 2014, Medical Emergencies in The Dental Office • Peraturan Menteri Kesehatan RI No 20 Tahun 2016 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi Dan Mulut • Raymond J Fonseca. Oral & Maxillofacial Trauma 4th Edition, Elsevier, St Louis, 2013 • Peter Ward Booth, Maxillofacial Trauma & Esthetic Facial Reconstruction 2nd Edition, Elsevier, St Louis, 2012 • Jean Louis, Vincent, Annual Update In Intensive Care And Emergency, 2011

<p>2. Melakukan penatalaksanaan nyeri</p>	<p>2. Penatalaksanaan nyeri</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penatalaksanaan farmakologi2. Penatalaksanaan non farmakologi		<ul style="list-style-type: none">• Masker• Termometer• Tensimeter• Stetoskop• Tempat Sampah	<ul style="list-style-type: none">• Anntonio Gollo, Anaesthesia Pharmacology Intensive Care And Emergency, Springer, Catania Italy, 2010• Mary Jo Wagner, Last Minute Emergency, Mc Graw Hill Medical, New York, 2007
---	---	--	--	--

Nomor : MPI.3
Mata Pelatihan : Penatalaksanaan Pendarahan
Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas konsep pendarahan dan penatalaksanaan pendarahan
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan penatalaksanaan pendarahan
Waktu : 6 JPL (T= 2 JPL, P= 4 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep pendarahan	1. Konsep pendarahan 1. Pengertian pendarahan 2. Jenis pendarahan 3. Penilaian pendarahan 4. Pencegahan pendarahan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Phantom model gigi dan rongga mulut • Suture • Needle 3.0 / 4.0 • Needle holder • Gunting benang • Pinset Chirurgis • Sponge • Handscoen • Masker • Kasa/perban 	<ul style="list-style-type: none"> • Malamaed S., 7edition 2014, Medical Emergencies in The Dental Office • Peraturan Menteri Kesehatan RI No 20 Tahun 2016 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi Dan Mulut • Raymond J Fonseca. Oral & Maxillofacial Trauma 4th Edition, Elsevier, St Louis, 2013 • Peter Ward Booth, Maxillofacial Trauma & Esthetic Facial Reconstruction 2nd Edition, Elsevier, St Louis, 2012 • Jean Louis, Vincent, Annual Update In Intensive Care And Emergency, 2011

<p>2. Penatalaksanaan Pendarahan</p>	<p>2. Penatalaksanaan pendarahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian 2. Rencana Intervensi 3. Pelaksanaan Intervensi 		<ul style="list-style-type: none"> • Dapper • Plester • Povidone iodine 10% • NaCl 0,9% • Termometer • Tensimeter • Stetoskop • Tempat sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anntonio Gollo, Anaesthesia Pharmacology Intensive Care And Emergency, Springer, Catania Italy, 2010 • Mary Jo Wagner, Last Minute Emergency, Mc Graw Hill Medical, New York, 2007.
--------------------------------------	--	--	---	--

Nomor : MPI.4

Mata Pelatihan : Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas konsep trauma gigi dan mulut, serta penatalaksanaan trauma gigi dan mulut

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan penatalaksanaan trauma gigi dan mulut

Waktu : 5 JPL (T= 2 JPL, P= 3 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep trauma gigi dan mulut	1. Konsep trauma gigi dan mulut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian trauma gigi dan mulut 2. Tujuan penatalaksanaan trauma gigi dan mulut 3. Penilaian trauma gigi dan mulut 4. Pencegahan trauma gigi dan mulut 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Phantom model gigi dan rongga mulut • Suture • Needle 3.0 / 4.0 • Needle holder • Gunting benang • Pinset Chirurgis • Sponge • Handscoen 	<ul style="list-style-type: none"> • Malamaed S., 7edition 2014, Medical Emergencies in The Dental Office • Peraturan Menteri Kesehatan RI No 20 Tahun 2016 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Terapis Gigi Dan Mulut • Raymond J Fonseca. Oral & Maxillofacial Trauma 4th Edition, Elsevier, St Louis, 2013 • Peter Ward Booth, Maxillofacial Trauma & Esthetic Facial Reconstruction 2nd Edition, Elsevier, St Louis, 2012 • Jean Louis, Vincent, Annual Update In

<p>2. Melakukan penatalaksanaan trauma gigi dan mulut</p>	<p>2. Penatalaksanaan trauma gigi dan mulut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian 2. Rencana intervensi mandiri dan kolaborasi 3. Pelaksanaan intervensi 		<ul style="list-style-type: none"> • Masker • Kasa/perban • Dapper • Plester • Povidone iodine 10% • NaCl 0,9% • Termometer • Tensimeter • Stetoskop • Tempat sampah 	<p>Intensive Care And Emergency, 2011</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anntonio Gollo, Anaesthesia Pharmacology Intensive Care And Emergency, Springer, Catania Italy, 2010 • Mary Jo Wagner, Last Minute Emergency, Mc Graw Hill Medical, New York, 2007.
---	--	--	--	--

Nomor : MPI.5

Mata Pelatihan : Penatalaksanaan Airway and Breathing

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep jalan nafas dan pernafasan, tanda-tanda sumbatan jalan nafas, pembebasan jalan nafas, dan penatalaksanaan pernafasan

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan airway dan breathing

Waktu : 3 JPL (T= 1 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep jalan nafas dan pernafasan	1. Konsep jalan nafas dan pernafasan 1. Konsep jalan nafas dan pernafasan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Boneka Airway Trainer • Meja ukuran ½ biro • Oro Pharyngeal Airway no.1,2,3,4,5 • Naso Pharyngeal Airway • Cateter Suction • Mouthgage • Neck Collar Size S, M, L 	<ul style="list-style-type: none"> • ATLS 10 edition: 2018 • Paula dkk, (2016), Asuhan Keperawatan Gawat Darurat: Trans Info Media Jakarta • Muslich (2010), Keperawatan Gawat Darurat: Nuha Medika

2. Mengetahui tanda-tanda sumbatan jalan nafas.	2. Tanda sumbatan jalan nafas.			
3. Melakukan pembebasan jalan nafas	3. Pembebasan jalan nafas 1. Teknik manual 2. Menggunakan alat bantu		<ul style="list-style-type: none"> • Tongue spatel • Bag Valve Mask Dewasa • Selang End to End • Nasal Canula • Simple Mask • Rebreathing Mask • Non Rebreathing Mask • Pocket Mask • Pulse Oxymetri • Stetoscope • Handscoen • Gunting Perban • Tempat Sampah 	
4. Melakukan penatalaksanaan pernafasan	4. Penatalaksanaan pernafasan			

Nomor : MPI.6

Mata Pelatihan : Bantuan Hidup Dasar

Deskripsi Mata pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas pengertian bantuan hidup dasar, tanda-tanda henti nafas dan henti jantung, resusitasi jantung paru, automated external defibrilator (AED), dan recovery position

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan bantuan hidup dasar

Waktu : 3 JPL (T= 1 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian bantuan hidup dasar	1. Pengertian bantuan hidup dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • Bahan tayang (PPT) • Modul • Laptop • LCD Proyektor • Spidol • Sound system • ATK • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Manekin RJP • Automated External Defibrilator (AED) • Handscoen • Karpel uk. 3 x 3 m • Tissue 	<ul style="list-style-type: none"> • AHA 2015: Guideline • Adult Basic Life Support: 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care • An International Consensus on Science the American Heart Association in collaboration with the International liaison Committee on Resuscitation (ILCOR), 2010.

2. Mengidentifikasi tanda-tanda henti nafas dan henti jantung	2. Tanda-tanda henti nafas dan henti jantung		• Tempat Sampah	
3. Melakukan resusitasi jantung paru	3. Resusitasi jantung paru			
4. Menggunakan Automated External Defibrilator (AED)	4. Penggunaan Automated External Defibrilator (AED)			
5. Melakukan recovery position	5. Recovery position			

Nomor : MPI.7

Mata Pelatihan : Pindahan Pasien Gawat Darurat

Deskripsi Mata pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas latar belakang pemindahan pasien gawat darurat, teknik mengangkat dan memindahkan pasien gawat darurat , dan pemindahan pasien gawat darurat

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemindahan pasien gawat darurat

Waktu : 3 JPL (T= 1 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan latar belakang pemindahan pasien gawat darurat	1. Latar belakang pemindahan pasien gawat darurat 1. Pengertian pemindahan pasien gawat darurat 2. Tujuan pemindahan pasien gawat darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan simulasi • Panduan Uji Keterampilan • Checklist Simulasi • Checklist Uji Keterampilan • Long Spine Board (LSB) • Head Stabilizer • Scoope stretcher • Selimut • Head Immobilizer • Safety belt • Karpet uk. 3 x 3 m • Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • ATLS 10 th edition, 2018.
2. Menjelaskan teknik mengangkat dan memindahkan pasien gawat darurat	2. Teknik mengangkat dan memindahkan pasien gawat darurat 1. Mekanik tubuh 2. Syarat-syarat mengangkat pasien gawat darurat			
3. Melakukan pemindahan pasien gawat darurat	3. Pemindahan pasien gawat darurat			

- | | | | |
|--|---|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">1. Jenis pemindahan2. Pemindahan tanpa alat3. Pemindahan menggunakan alat | | |
|--|---|--|--|

Nomor : MPI.8

Mata Pelatihan : Teknik Melatih

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas pembelajaran orang dewasa (POD), rencana pembelajaran (RP), metode pembelajaran, media dan alat bantu pembelajaran, dan presentasi yang efektif.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melatih pada pelatihan dental emergency

Waktu : 12 JPL (T= 5 JPL, P= 7 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	1. Pembelajaran Orang Dewasa (POD)	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Latihan • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan latihan • Form • Format Rencana Pembelajaran (RP) • Panduan simulasi • Lembar Penilaian Microteachig 	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Kesehatan, Pusdiklat SDM Kesehatan, 2010 • Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Jakarta. • Komunikasi dan presentasi yang efektif, Dr. Marpaung, LAN, 2002 • Teknik Presentasi yang Efektif, Alam P. Harahap, SKM, 2005 • Praktek Mengajar, Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002
2. Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)	2. Rencana Pembelajaran (RP)			
3. Memilih Metode Pembelajaran	3. Metode Pembelajaran			
4. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran	4. Media dan Alat Bantu Pembelajaran			
5. Melakukan presentasi yang efektif	5. Presentasi yang efektif			

C. MATERI PELATIHAN PENUNJANG

Nomor : MPP.1

Mata Pelatihan : Building Learning Commitment (BLC)

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana , dan pelaksanaan norma dan kontrol Kolektif Kelas

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menerapkan komitmen belajar

Waktu : 2 JPL (T= 0 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Melakukan pencairan suasana	1. Pencairan suasana 1. Perkenalan peserta 2. Harapan peserta 3. Pengurus Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Diskusi Kelompok • Games 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan Dinamika Kelompok, LAN 2010 Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta • Munir Baderel, Drs, Apt, Dinamika Kelompok, Penerapan Dalam Laboratorium Perilaku, Universitas Sriwijaya, 2001
2. Melaksanakan norma dan kontrol kolektif kelas	2. Norma dan kontrol kolektif kelas 1. Norma Kelas 2. Kontrol Kolektif			

Nomor : MPP.2

Mata Pelatihan : Antikorupsi

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap antikorupsi

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi

Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan dampak korupsi	1. Dampak Korupsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Korupsi Terhadap Berbagai Bidang 2. Kerugian Negara Akibat Korupsi di Indonesia 3. Kerugian Negara versus Hukuman Koruptor 4. Biaya Sosial Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Pemutaran Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • spidol • Sound system • Video terkait Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 • Materi E-Learning Antikorupsi dari Pusat Eduaksi Antikorupsi website https://aclc.kpk.go.id/
2. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi	2. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur 			

<p>3. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi</p>	<p>3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Korupsi 2. Faktor Penyebab Korupsi 3. Jenis Tindak Pidana Korupsi 			
<p>4. Menjelaskan sikap anti korupsi</p>	<p>4. Sikap antikorupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-Nilai Antikorupsi 2. Integritas 3. Indikator Seseorang Berintegritas 			

Nomor : MPP.3

Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Deskripsi Mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut

Waktu : 2 JPL (T= 0 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL	1. Pengertian dan Tujuan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Tugas Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Sound system • Format RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta • Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerjasama dengan Direktorat Komunitas, Depkes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008.
2. Menjelaskan ruang lingkup RTL	2. Ruang lingkup RTL			
3. Menyusun RTL	3. Penyusunan RTL			

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL PELATIHAN

Hari	Waktu	Alokasi Waktu	JPL	Mata Pelatihan
1	07:00 - 08:00			Pre Test
1	08:00 - 08:45			Pembukaan
1	08:45 - 10:15	P	2	Building Learning Commitment (BLC)
1	10:15 - 10:30			Break
1	10:30 - 12:00	T	2	Kebijakan Dental Emergency bagi Terapis Gigi dan Mulut
1	12:00 - 13:00			ISHOMA
1	13:00 - 14:30	T	2	Etika dan Aspek Legal Terapis Gigi dan Mulut
1	14:30 - 15:15	T	1	Anatomi dan Fisiologi
2	07:45 - 08:00			Refleksi
2	08:00 - 08:45	T	1	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok
2	08:45 - 09:30	T	1	Penatalaksanaan Airway and Breathing
2	09:30 - 10:15	T	1	Bantuan Hidup Dasar
2	10:15 - 10:30			Break

2	10:30 - 11:15	T	1	Pemindahan Pasien Gawat Darurat
2	11:15 - 12:00	P	1	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok
2	12:00 - 13:00			ISHOMA
2	13:00 - 13:45	P	1	Penatalaksanaan Airway and Breathing
2	13:45 - 14:30	P	1	Bantuan Hidup Dasar
2	14:30 - 15:15	P	1	Pemindahan Pasien Gawat Darurat
3	07:45 - 08:00			Refleksi
3	08:00 - 08:45	T	1	Penatalaksanaan Nyeri
3	08:45 - 10:15	T	2	Penatalaksanaan Pendarahan
3	10:15 - 10:30			Break
3	10:30 - 12:00	T	2	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut
3	12:00 - 13:00			ISHOMA
3	13:00 - 14:30	P	2	Penatalaksanaan Nyeri
3	14:30 - 16:00	P	2	Penatalaksanaan Pendarahan
3	16:00 - 16:15			Break
3	16:15 - 17:00	P	1	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut
4	07:45 - 08:00			Refleksi

4	08:00 - 10:15	T	3	Teknik Melatih
4	10:15 - 10:30			Istirahat
4	10:30 - 12:00	T	2	Teknik Melatih
4	12:00 - 13:00			Ishoma
4	13:00 - 13:45	P	1	Teknik Melatih
4	13:45 - 14:30	P	1	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok
4	14:30 - 15:15	P	1	Penatalaksanaan Airway and Breathing
4	15:15 - 15:30			Istirahat
4	15:30 - 16:15	P	1	Bantuan Hidup Dasar
4	16:15 - 17:00	P	1	Pemindahan Pasien Gawat Darurat
5	07:45 - 08:00			Refleksi
5	08:00 - 09:30	P	2	Penatalaksanaan Nyeri
5	09:30 - 10:15	P	1	Penatalaksanaan Pendarahan
5	10:15 - 10:30			Istirahat
5	10:30 - 11:15	P	1	Penatalaksanaan Pendarahan
5	11:15 - 12:00	P	1	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut
5	12:00 - 13:00			Ishoma

5	13:00 - 13:45	P	1	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut
5	13:45 - 15:15	T	2	Antikorupsi
6	07:45 - 08:00			Refleksi
6	08:00 - 12:30	P	6	Teknik Melatih
6	12:30 - 13:30			Ishoma
6	13:30 - 15:00	P	2	Rencana Tindak Lanjut (RTL)
6	15:00 - 16:00			Post Test
6	16:00 - 16:30			Penutupan

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

Mata Pelatihan Inti 1

Penatalaksanaan Anafilaktik Syok

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan anafilaktif syok
2. Melakukan penegakan diagnosa anafilaktik syok
3. Melakukan penatalaksanaan anafilaktik syok

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Cheklist Uji Keterampilan
5. Epinephrine
6. Syringe 5 ml , 3 ml dan 1 ml
7. Needle no.27
8. NaCL 100 ml
9. Oksigen + Nasal Canula
10. Sponge/manekin kaki
11. Handscoen
12. Tempat Sampah

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)

3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Skills Station Urutan Simulasi	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	
Ke-2	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	
Ke-3	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Bantuan Hidup Dasar (BHD)

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Skills Station Urutan Uji Keterampilan	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	<i>Feedback Secara Umum dan Pengumuman Kelulusan di kelas (10 Menit)</i>			

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Mata Pelatihan Inti 2

Penatalaksanaan Nyeri

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep nyeri
2. Melakukan penatalaksanaan nyeri

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Checklist Uji Keterampilan
5. Eugenol
6. Kapas/cotton roll
7. Kaca Mulut
8. Pinset dental
9. Excavator
10. Sonde
11. Kom kecil
12. Spuit 5 ml
13. Washlap/handuk
14. Air hangat/es
15. Handscoen
16. Masker
17. Termometer
18. Stetoskop
19. Tensimeter
20. Tempat Sampah

Waktu: 4 JPL x 45 menit = 180 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI 3 dan MPI 4

Waktu : 5 JP (225 Menit)

Skills Station Urutan Simulasi	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75 menit	
Ke-2	Kel 5 Waktu :75 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	
Ke-3	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Dental Emergency

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI3 dan MPI 4

Waktu : 6 JP (270 Menit)

Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
Urutan Uji Keterampilan				
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	180 menit	90 menit	90 menit	Total Waktu 270 Menit

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Dental Emergency

Mata Pelatihan Inti 3

Penatalaksanaan Pendarahan

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep pendarahan
2. Penatalaksanaan Pendarahan

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Checklist Uji Keterampilan
5. Phantom model gigi dan rongga mulut
6. Suture
7. Needle 3.0 / 4.0
8. Needle holder
9. Gunting benang
10. Pinset Chirurgis
11. Sponge
12. Handscoen
13. Masker
14. Kasa/perban
15. Dapper
16. Plester
17. Povidone iodine 10%
18. NaCl 0,9%
19. Termometer
20. Tensimeter
21. Stetoskop
22. Tempat Sampah

Waktu: 4 JPL x 45 menit = 180 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI 3 dan MPI 4

Waktu : 5 JP (225 Menit)

Urutan Simulasi	Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
Ke-1		Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75 menit	
Ke-2		Kel 5 Waktu :75 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	
Ke-3		Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Dental Emergency

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI3 dan MPI 4

Waktu : 6 JP (270 Menit)

Skills Station Urutan Uji Keterampilan	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	180 menit	90 menit	90 menit	Total Waktu 270 Menit

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Dental Emergency

Mata Pelatihan Inti 4

Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep trauma gigi dan mulut
2. Melakukan penatalaksanaan trauma gigi dan mulut

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Checklist Uji Keterampilan
5. Phantom model gigi dan rongga mulut
6. Suture
7. Needle 3.0 / 4.0
8. Needle holder
9. Gunting benang
10. Pinset Chirurgis
11. Sponge
12. Handscoen
13. Masker
14. Kasa/perban
15. Dapper
16. Plester
17. Povidone iodine 10%
18. NaCl 0,9%
19. Termometer
20. Tensimeter
21. Stetoskop
22. Tempat Sampah

Waktu: 3 JPL x 45 menit = 135 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI 3 dan MPI 4

Waktu : 5 JP (225 Menit)

Urutan Simulasi	Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
Ke-1		Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75 menit	
Ke-2		Kel 5 Waktu :75 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	
Ke-3		Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 75 menit	Kel 5 Waktu :75menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 75 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Dental Emergency

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN DENTAL EMERGENCY

MPI 2, MPI3 dan MPI 4

Waktu : 6 JP (270 Menit)

Skills Station Urutan Uji Keterampilan	Skill Station 1 Penatalaksanaan Nyeri (MPI 2)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Perdarahan (MPI 3)	Skill Station 3 Penatalaksanaan Trauma Gigi Dan Mulut (MPI 4)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 60 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	180 menit	90 menit	90 menit	Total Waktu 270 Menit

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Dental Emergency

Mata Pelatihan Inti 5

Penatalaksanaan Airway and Breathing

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep jalan nafas dan pernafasan
2. Mengetahui tanda-tanda sumbatan jalan nafas.
3. Melakukan pembebasan jalan nafas
4. Melakukan penatalaksanaan pernafasan

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Cheklist Simulasi
4. Cheklist Uji Keterampilan
5. Boneka Airway Trainer
6. Meja ukuran ½ biro
7. Oro Pharyngeal Airway no.1,2,3,4,5
8. Naso Pharyngeal Airway
9. Cateter Suction
10. Mouthgage
11. Neck Collar Size S, M, L
12. Tongue spatel
13. Bag Valve Mask Dewasa
14. Selang End to End
15. Nasal Canula
16. Simple Mask
17. Rebreathing Mask
18. Non Rebreathing Mask
19. Pocket Mask
20. Pulse Oxymetri
21. Stetoscope
22. Handscoen
23. Gunting Perban
24. Tempat Sampah

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Urutan Simulasi	Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
Ke-1		Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	
Ke-2		Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	
Ke-3		Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Bantuan Hidup Dasar (BHD)

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Skills Station Urutan Uji Keterampilan	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	<i>Feedback Secara Umum dan Pengumuman Kelulusan di kelas (10 Menit)</i>			

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Mata Pelatihan Inti 6

Bantuan Hidup Dasar

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian bantuan hidup dasar
2. Mengidentifikasi tanda-tanda henti nafas dan henti jantung
3. Melakukan resusitasi jantung paru
4. Menggunakan Automated External Defibrilator (AED)
5. Melakukan recovery position

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Checklist Uji Keterampilan
5. Manekin RJP
6. Automated External Defibrilator (AED)
7. Handscoen
8. Karpet uk. 3 x 3 m
9. Tempat Sampah

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.

5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Urutan Simulasi \ Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	
Ke-2	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	
Ke-3	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Bantuan Hidup Dasar (BHD)

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Urutan Uji Keterampilan \ Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>	<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>	<i>Feedback Secara Umum dan Pengumuman Kelulusan di kelas (10 Menit)</i>			

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Mata Pelatihan Inti 7

Pemindahan Pasien Gawat Darurat

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan latar belakang pemindahan pasien gawat darurat
2. Menjelaskan teknik mengangkat dan memindahkan pasien gawat darurat
3. Melakukan pemindahan pasien gawat darurat

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Panduan Uji Keterampilan
3. Checklist Simulasi
4. Checklist Uji Keterampilan
5. Long Spine Board (LSB)
6. Head Stabilizer
7. Scoope Stretcher
8. Selimut
9. Head Immobilizer
10. Safety belt
11. Karpet uk. 3 x 3 m
12. Tempat Sampah

Waktu: 2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal

dari widyaiswara.

5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

URUTAN PELAKSANAAN SIMULASI (SKILLS STATION) BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Urutan Simulasi	Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
Ke-1		Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	
Ke-2		Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	
Ke-3		Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 60 menit	Kel 5 Waktu : 60 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 60 menit	

Gambar 1 : Urutan Simulasi (Skills Station) Bantuan Hidup Dasar (BHD)

URUTAN PELAKSANAAN UJI KETERAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR

MPI 1, MPI 5, MPI 6 dan MPI 7

Waktu : 4 JP (180 Menit)

Urutan Uji Keterampilan	Skills Station	Skill Station 1 Penatalaksanaan Syok Anafilaksis (MPI 1)	Skill Station 2 Penatalaksanaan Airway Breathing dan Bantuan Hidup Dasar (MPI 5 dan MPI 6)	Skill Station 3 Pemindahan Pasien (MPI 7)	Keterangan
<i>Pra Kegiatan</i>		<i>Persiapan Pengarahan uji keterampilan di kelas (10 Menit)</i>			
Ke-1		Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 istirahat
Ke-2		Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 istirahat
Ke-3		Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 Waktu : 40 menit	Kel 3 dan Kel 4 istirahat
Ke -4		Kel 3 dan Kel 4 Waktu : 40 menit	Kel 5 dan Kel 6 Waktu : 40 menit	Kel 7 dan Kel 8 Waktu : 40 menit	Kel 1 dan Kel 2 -Selesai-
<i>Pasca Kegiatan</i>		<i>Feedback Secara Umum dan Pengumuman Kelulusan di kelas (10 Menit)</i>			

Gambar 2 : Urutan Uji Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Mata Pelatihan Inti 8

Teknik Melatih

PANDUAN LATIHAN

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)
2. Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)
3. Memilih Metode Pembelajaran
4. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
5. Melakukan presentasi yang efektif

Alat dan Bahan:

1. Panduan latihan
2. Form
3. Format Rencana Pembelajaran (RP)

Waktu: 1 JPL x 45 menit = 45 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi

untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

Mata Pelatihan Inti 8

Teknik Melatih

PANDUAN SIMULASI

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD)
2. Menyusun Rencana Pembelajaran (RP)
3. Memilih Metode Pembelajaran
4. Menentukan Media dan Alat Bantu Pembelajaran
5. Melakukan presentasi yang efektif

Alat dan Bahan:

1. Panduan simulasi
2. Lembar Penilaian Microteaching

Waktu: 6 JPL x 45 menit = 270 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

Mata Pelatihan Penunjang 1

Building Learning Commitment (BLC)

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Indikator Hasil Belajar:

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Melakukan pencairan suasana
2. Melaksanakan norma dan kontrol kolektif kelas

Alat dan Bahan:

1. Panduan diskusi kelompok

Waktu: 1 JPL x 45 menit = 45 menit

Petunjuk:

Panduan Simulasi (Microteaching)

1. Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari 8-9 orang
2. Masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik yang berbeda untuk microteaching (pokok bahasan atau sub pokok bahasan)
3. Peserta menyiapkan rencana pembelajaran dan bahan tayang.
4. Masing-masing kelompok diuji oleh 1 orang penguji yang berasal dari widyaiswara.
5. Sebelum kegiatan dimulai, peserta menyerahkan rencana pembelajarannya kepada penguji
6. Setiap peserta memiliki waktu 5 menit untuk persiapan presentasi dan 20 menit untuk presentasi. (8-9 orang x 25 menit = 200-225 menit)
7. Praktik melatih dilakukan secara berurutan sesuai sekuensi modul
8. Setelah semua peserta selesai presentasi, penguji memberikan klarifikasi untuk hasil presentasi masing-masing (45 - 70 menit)

LAMPIRAN 4. KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta Pelatihan

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

1. Praktisi Terapis Gigi dan Mulut dengan pengalaman kerja minimal 5 (lima) tahun dalam bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut atau Terapis Gigi dan Mulut alumni Pelatihan Dental Emergency
2. Widyaiswara atau dosen yang memiliki latar belakang pendidikan Terapis Gigi dan Mulut

2. Jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 25 orang

3. Pelatih/Fasilitator

No	Materi	Kriteria Fasilitator
A.	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan Dental Emergency bagi Terapis Gigi dan Mulut	Pejabat pimpinan tinggi pratama atau pejabat analis kebijakan madya pada instansi atau unit kerja yang berkaitan dengan Dental Emergency atau ketua tim kerja yang berkaitan dengan Dental Emergency atau pejabat fungsional / teknis yang didelegasikan.
2	Etika dan Aspek Legal Terapis Gigi dan Mulut	Terapis Gigi dan Mulut tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau penyusun kurikulum Pelatihan Dental Emergency atau Terapis Gigi dan Mulut yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau Terapis Gigi dan Mulut yang telah mengikuti Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK).
3	Anatomi dan Fisiologi	Terapis Gigi dan Mulut dan SDM lain yang menjadi tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau Terapis Gigi dan Mulut yang telah mengikuti pelatihan TPK atau SDM lain yang menguasai substansi anatomi dan fisiologi dan mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi.
B.	MATA PELATIHAN INTI	
1	Penatalaksanaan Anafilaktik Syok	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
2	Penatalaksanaan Nyeri	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau TOT BTCLS atau (3) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan

		kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
3	Penatalaksanaan Pendarahan	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau TOT BTCLS atau (3) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
4	Penatalaksanaan Trauma Gigi dan Mulut	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau TOT BTCLS atau (3) Terapis Gigi dan Mulut, tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
5	Penatalaksanaan Airway and Breathing	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
6	Bantuan Hidup Dasar	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
7	Pemindahan Pasien Gawat Darurat	(1) Tim penyusun kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency atau (2) Tenaga medis atau tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan pengalaman kerja pada penanganan kegawatdaruratan minimal 3 (tiga) tahun di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.
8	Teknik Melatih	Widyaiswara yang mempunyai pengalaman melatih pada pelatihan bidang kesehatan dan memahami kurikulum Pelatihan bagi Pelatih pada Pelatihan Dental Emergency
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	Building Learning Commitment (BLC)	Widyaiswara atau SDM yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan
2	Antikorupsi	Widyaiswara, tenaga medis, tenaga kesehatan atau SDM lainnya yang memiliki sertifikat sebagai penyuluh antikorupsi atau peserta dapat mengikuti mata pelatihan antikorupsi secara melalui MOOC atau mikro learning anti korupsi (sesuai kebijakan lembaga pelatihan).
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widyaiswara atau SDM yang telah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan atau Terapis Gigi dan Mulut yang menguasai substansi mata pelatihan inti.

4. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan bagi Pelatih Dental Emergency adalah institusi penyelenggara pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi A. Adapun tempat penyelenggaraan Pelatihan bagi Pelatih Dental Emergency diselenggarakan di institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes) atau Instansi lain yang telah memiliki sarana dan pra sarana sesuai dengan tujuan pelatihan.

5. Sertifikasi

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih Dental Emergency dengan ketentuan: (1) Jumlah kehadiran peserta sekurang-kurangnya 95 persen dari total jam pelajaran; (2) Nilai minimal kelulusan post test adalah 80,01 (3) Nilai minimal kelulusan uji keterampilan adalah 80,01 ; (4) Nilai minimal kelulusan microteaching adalah 80,01; (4) Sertifikat dan angka kredit ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI, apabila tidak memenuhi syarat kelulusan maka peserta tidak berhak memperoleh sertifikat dan hanya memperoleh surat keterangan mengikuti pelatihan (sesuai ketentuan berlaku)

Tim Penyusun

Epi Nopiah, S.Pd., M.AP (PTGMI)

Deru Marah Laut, S.Si.T., M.Kes (PTGMI)

Yanti Rahayu, S.ST (PTGMI)

Endang Ruliatin, S.Tr.Kes (PTGMI)

Rini Widyastuti., S.Si.T., M.Kes (PTGMI)

Tenih Noviantini S, S.ST (PTGMI)

Masudik, EMT-P, S.Kep.M.Kes (GDMI)

Ns. Fajar Adi Wicaksono, S.Kep (GDMI)

Maman, SKM, MPH - Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto

Ani Anisah, SKM, MKM - Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto

Iman Kastubi, SKM, MA - Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto